

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek penelitian ini merupakan Karyawan temporer yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Sekaran (2011) menjelaskan studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam satu situasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan pada umumnya adalah menggunakan sensus, analisis data berupa kuantitatif (*statistic*) Sugiyono (2015). Sumber data yang digunakan adalah data Primer, data primer menurut Sekaran (2011) merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.

C. Teknik pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh karyawan temporer yang berada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* dimana peneliti mengambil sampel secara acak pada populasi yang digunakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kuisoner merupakan tehnik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Pengumpulan data disini menggunakan metode yang menghadapkan langsung responden dengan kuisoner yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang telah peneliti sediakan. Setiap responden diminta pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pernyataan- pernyataan yang diajukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2015). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yaitu dengan mengajukan pernyataan pernyataan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala likert menurut Ridwan dan Sunarto (2009), mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Berikut skema penggunaan skala Likert:

TABEL 3.1.
Skala Likert Untuk Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

TABEL 3.2.
Skala Likert Untuk Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

TABEL 3.3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen
Pengembangan karir (X1)	Pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan Veithzal Rivai dalam immawati (2014)	1. Tanggung jawab 2. Keadilan 3. Otonomi 4. Integritas Moral	<i>Likert</i>	Kuisisioner
<i>Self efficacy</i> (X2)	<i>Self efficacy</i> merupakan salah satu faktor personal yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, dimana <i>self efficacy</i> dapat menyebabkan perubahan perilaku terutama dalam menyelesaikan tugas dan tujuan seorang individu. (Engko, 2006)	1. Tingkat kesulitan tugas 2. Situasi umum 3. Kekuatan dalam melaksanakan tugas	<i>Likert</i>	Kuisisioner
<i>Goal orientation</i> (X3)	<i>Goal Orientation</i> menurut Pintrich dan Schunk (1996) adalah proses <i>Self Regulatory</i> yang mengarah pada tujuan individu dalam belajar. Kecendrungan belajar lebih efektif untuk mempertahankan motivasi yang dapat meningkatkan kinerja.	1. Definisi Kesuksesan 2. Hal yang dianggap bernilai. 3. Alasan Berusaha. 4. Kriteria Penilaian. 5. Pandangan terhadap suatu kesalahan. 6. Pola-pola	<i>Likert</i>	Kuisisioner

		Atribusi. 7. Afeksi 8. Kognisi. 9. Tingkah laku.		
Kinerja Karyawan (Y)	Pengertian kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diperikan kepadanya. Mangkunegara (2010).	1. Kontribusi 2. Bekerja keras 3. Kompetensi 4. Efektivitas 5. Kepuasan	<i>Likert</i>	Kuisisioner

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011) uji validitas di pakai guna mengukur sah atau tidaknya sebuah kuisisioner dikatakan valid apabila pernyataan di kuisisioner dapat mengungkapkan hal yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Analisis faktor digunakan untuk pengukuran validitas dalam penelitian ini. Yang menjadi tujuan dari analisis faktor adalah untuk mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling berhubungan (korelasi) antar beberapa variabel (*test score*, *test item*, jawaban kuisisioner). Dengan mendefinisikan satu set kesamaan variable atau dimensi yang sering disebut dengan faktor. Analisis faktor digunakan untuk melihat suatu struktur lalu menentukan sampai dimana setiap variable bisa dijelaskan dan diketahui, jadi dua tujuan utama dari analisis faktor bisa digunakan seperti *summarization* dan data reduction, Ghazali (2011). Analisis faktor bisa menjadi alur guna meringkas (*summarize*) informasi yang berada di dalam variable asli menjadi satu set dimensi baru

atau variate. Hal ini dikerjakan dengan cara menentukan struktur melalui data *summarization* serta melalui data *reduction*.

Analisis faktor melihat struktur hubungan antar variable dan responden dilihat dari hubungan antar variable atau hubungan antar responden Ghozali (2011). Dengan melihat matrik korelasi secara keseluruhan kita akan dapat menentukan bisa atau tidaknya dilakukan analisis faktor. Uji *bartlett test of spericity* digunakan untuk menguji adakah korelasi atau hubungan antar variable. Jika menunjukkan hasil yang signifikan maka matrik korelasi mempunyai korelasi signifikan dengan sejumlah variable. *Measure of sampling adequacy* (MSA) bisa menjadi pilihan lain jika akan melihat interkorelasi antar variable. Nilai dalam MSA bermacam-macam mulai dari 0-1, apabila nilai MSA 0,50 maka analisis faktor tidak bisa dikerjakan Ghozali (2011). Uji validitas instrumen diolah menggunakan program SPSS 20.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) mengungkapkan Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 20. Suatu variabel dikatakan

reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ Menurut Ghozali (2011) tingkat reliabilitas dapat dikategorikan menjadi:

$> 0,80 - 1,00 =$ sangat reliabel

$> 0,60 - 0,80 =$ Reliabel

$> 0,40 - 0,60 =$ cukup reliabel

$> 0,20 - 0,40 =$ agak reliabel

$0,00 - 0,20 =$ kurang reliabel

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis path/analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan (efek langsung maupun tidak langsung) dari variabel yang telah dijadikan sebab terhadap variabel yang dijadikan akibat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dengan teknik analisis path yang dioperasikan melalui program SPSS.

2. Uji Statistik F (test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai F nya Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menurut Ghazali (2011).

3. Uji Statistik t (test)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika angka probabilitas signifikansi $>5\%$ maka H_0 ditolak, jika angka probabilitas signifikansi $<5\%$ maka H_0 diterima menurut Ghazali (2011).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model ketika menerangkan variasi variabel dependen diperlukannya uji koefisien determinasi Ghazali (2011). Nilai dari koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Jika nilai R² nya itu rendah maka kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilainya hampir satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang diinginkan guna memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kelemahan seperti bias kepada jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Jika menambahkan satu variabel independen, maka R² akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan kepada variabel dependen. Maka dari itu penelitian ini memakai Adjusted R². Dengan memakai nilai Adjusted R², dapat

dilihat model regresi mana yang terbaik. Karena nilai Adjusted R² bisa naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model, tidak seperti nilai R². Nilai Adjusted R² itu dapat bernilai negatif walaupun yang diinginkan harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris dihasilkan nilai Adjusted R², maka nilai Adjusted R² dianggap bernilai nol menurut Ghozali (2011).